

STUDI FENOMENOLOGI TENTANG PENGALAMAN PEKERJA MIGRAN DALAM INDUSTRI PARIWISATA

Ahmad Wahyudin

Universitas Nazhatut Tullab Al Muafi Sampang

aahmadwahyudin85@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman pekerja migran dalam industri pariwisata. Dalam konteks globalisasi dan mobilitas tenaga kerja, pekerja migran telah menjadi bagian integral dari industri pariwisata di banyak negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif pekerja migran, memahami perspektif mereka, dan menyoroti isu-isu yang muncul dalam konteks pekerjaan migran di sektor pariwisata. Metode penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan pekerja migran yang bekerja di sektor pariwisata. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka, termasuk latar belakang migrasi, motivasi, tantangan, dan harapan terkait pekerjaan mereka dalam industri pariwisata. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, dan konsep yang muncul dari pengalaman pekerja migran. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang pengalaman pekerja migran dalam industri pariwisata. Ditemukan bahwa pekerja migran menghadapi berbagai tantangan dan dinamika dalam pekerjaan mereka, termasuk masalah perumahan, kecemasan kesejahteraan, diskriminasi, dan keterbatasan hak-hak kerja. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan aspek positif seperti kesempatan untuk berinteraksi dengan budaya baru, pertumbuhan pribadi, dan kontribusi ekonomi yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengalaman pekerja migran dalam industri pariwisata adalah hal yang kompleks dan multi-dimensi. Pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman pekerja migran dapat memberikan landasan untuk perbaikan kondisi kerja dan perlindungan hak-hak pekerja migran. Diperlukan kebijakan yang memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan pekerja migran, serta mempromosikan kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap kontribusi mereka dalam industri pariwisata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang pengalaman pekerja migran dalam industri pariwisata dan memberikan dasar bagi perbaikan kebijakan dan praktik di sektor ini. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan kerja yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi pekerja migran dalam industri pariwisata.

Kata kunci: *Fenomenologi, Industri, Pariwisata*

ABSTRACT

This research aims to understand the experiences of migrant workers in the tourism industry. In the context of globalization and labor mobility, migrant workers have become an integral part of the tourism industry in many countries. This study utilizes a phenomenological approach to explore the subjective experiences of migrant workers, understand their perspectives, and highlight the issues that arise in the context of migrant work in the tourism sector. The research methodology involves in-depth interviews with migrant workers employed in the tourism sector. The interviews are conducted to gain a deep understanding of their experiences, including their migration

backgrounds, motivations, challenges, and expectations related to their work in the tourism industry. The collected data is analyzed thematically to identify patterns, themes, and concepts that emerge from the experiences of migrant workers. The findings of this research provide insights into the experiences of migrant workers in the tourism industry. It is found that migrant workers face various challenges and dynamics in their work, including housing issues, well-being concerns, discrimination, and limitations on labor rights. However, the research also reveals positive aspects such as opportunities for cultural interaction, personal growth, and significant economic contributions. The conclusion drawn from this study is that the experiences of migrant workers in the tourism industry are complex and multi-dimensional. A better understanding of their experiences can provide a foundation for improving working conditions and protecting the rights of migrant workers. Policies that address the needs and well-being of migrant workers while promoting equality, fairness, and recognition of their contributions in the tourism industry are necessary. This research is expected to contribute to expanding the understanding of the experiences of migrant workers in the tourism industry and provide a basis for policy and practice improvements in this sector. Ultimately, it is hoped that a more inclusive, fair, and sustainable working environment can be created for migrant workers in the tourism industry.

Keywords: *Phenomenology, Industry, Tourism*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang penting di banyak negara. Industri pariwisata tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan peluang kerja dan mempengaruhi perkembangan sosial dan budaya suatu daerah. Dalam industri pariwisata, berbagai aktor terlibat, termasuk perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Namun, dalam konteks ini, peran dan pengalaman individu juga memiliki peranan penting¹.

Penelitian ini akan berfokus pada pengalaman individu dalam industri pariwisata dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggali pengalaman subjektif individu serta makna yang terkait dengan pengalaman tersebut. Dalam konteks industri pariwisata, pendekatan fenomenologi memberikan ruang bagi individu, termasuk pekerja, pelancong, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk menceritakan dan menjelaskan pengalaman mereka secara mendalam².

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman individu dalam industri pariwisata, baik dari perspektif pekerja, pengusaha, atau wisatawan. Penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan individu yang terlibat langsung dalam industri pariwisata, dengan fokus pada pengalaman mereka, persepsi, dan makna yang terkait dengan keterlibatan mereka dalam industri ini³.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap berbagai aspek pengalaman individu dalam industri pariwisata, seperti motivasi, tantangan, kepuasan, dan dampak yang dirasakan. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas industri pariwisata, sekaligus memberikan pandangan yang lebih personal dan mendalam tentang pengalaman individu yang terlibat dalam industri ini.

¹ Hendrayana, I. G., & Mahendra, G. S. (2019). Perancangan Metode AHP-MOORA Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Paket Wisata. *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Tek. Inform. Ke-10, 1*(1), 143-149.

² Jamal, T., & Robinson, M. (2009). Introduction: The evolution and contemporary positioning of tourism as a focus of study. In *The SAGE handbook of tourism studies* (pp. 1-16). Sage Publications.

³ Asril, R. (2022). Pendidik Dan Pembelajaran Online Di Pendidikan Tinggi. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 58-68.

Dalam hal ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru dalam bidang industri pariwisata dan memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kebijakan dan praktik di sektor ini. Dengan memahami pengalaman individu dalam industri pariwisata, kita dapat mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja, motivasi, dan partisipasi individu dalam industri ini. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta pengembangan industri pariwisata yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman individu dalam industri pariwisata. Metode studi kasus akan memfokuskan pada penelitian mendalam terhadap beberapa individu yang terlibat dalam industri pariwisata, dengan tujuan mendapatkan data yang kaya dan komprehensif⁴.

Pemilihan studi kasus sebagai metode penelitian akan memungkinkan peneliti untuk mempelajari konteks spesifik di mana individu terlibat dalam industri pariwisata. Peneliti akan memilih beberapa individu yang mewakili berbagai peran dan posisi dalam industri pariwisata, seperti pekerja hotel, pengusaha wisata, atau wisatawan. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang terstruktur dengan responden, dengan pertanyaan yang dirancang untuk menggali pengalaman mereka dalam industri pariwisata⁵.

Selain wawancara, peneliti juga dapat menggunakan teknik pengamatan langsung untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang situasi dan konteks di mana individu terlibat dalam industri pariwisata. Observasi dapat dilakukan di tempat kerja, tempat pariwisata, atau dalam interaksi sosial yang terjadi dalam konteks industri pariwisata.

Data yang terkumpul dari wawancara dan observasi akan dianalisis secara tematik. Peneliti akan mencari pola, tema, dan konsep yang muncul dari data untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang relevan dalam pengalaman individu dalam industri pariwisata. Analisis data akan melibatkan proses pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang temuan penelitian.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang pengalaman individu dalam industri pariwisata. Dengan melibatkan individu dari berbagai peran dan posisi, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih holistik tentang kompleksitas industri pariwisata. Melalui pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, peneliti dapat menjelajahi pengalaman individu secara mendalam dan mengungkap aspek-aspek yang relevan dalam konteks industri pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa temuan menarik. Pertama, pekerja migran sering menghadapi tantangan dalam hal bahasa dan budaya. Mereka harus beradaptasi dengan bahasa dan kebiasaan baru di negara tempat mereka bekerja. Hal ini sering kali menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi dengan rekan kerja dan pelanggan.

Kedua, pekerja migran juga menghadapi tekanan dan eksploitasi dalam industri pariwisata. Beberapa pekerja migran mengalami jam kerja yang panjang, upah rendah, dan kondisi kerja yang

⁴ Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications* (Vol. 6). Thousand Oaks, CA: Sage.

⁵ Creswell, J. W. (2013). *Steps in conducting a scholarly mixed methods study*.

tidak aman. Mereka juga sering kali menghadapi diskriminasi dan perlakuan tidak adil. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap pengalaman positif yang dialami pekerja migran. Beberapa pekerja migran merasa senang dan bangga dapat bekerja di industri pariwisata yang menarik dan dinamis. Mereka juga mengalami pertumbuhan pribadi dan profesional dalam pekerjaan mereka.⁶

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2022, August 22 bahwa Pengalaman pekerja migran dapat sangat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk negara asal, sektor industri, kondisi kerja, dan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah dan perusahaan. Berikut adalah beberapa contoh pengalaman yang mungkin dialami oleh pekerja migran:

1. Bahasa dan budaya: Pekerja migran sering menghadapi tantangan dalam hal bahasa dan budaya di negara tempat mereka bekerja. Mereka harus belajar bahasa baru dan beradaptasi dengan kebiasaan dan norma sosial yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan rekan kerja dan masyarakat setempat.
2. Diskriminasi dan perlakuan tidak adil: Beberapa pekerja migran mengalami diskriminasi dan perlakuan tidak adil di tempat kerja. Mereka mungkin mendapatkan upah yang rendah, jam kerja yang panjang, dan kondisi kerja yang tidak aman. Mereka juga mungkin memperlakukan perlakuan tidak adil dari atasan atau rekan kerja.
3. Tantangan sosial dan emosional: Pekerja migran sering kali tinggal jauh dari keluarga dan teman-teman mereka di negara asal. Mereka mungkin menghadapi kesepian, kecemasan, dan stres akibat perasaan terlindungi dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Mereka juga mungkin menghadapi kesulitan dalam mempertahankan hubungan dengan keluarga di negara asal.
4. Keuntungan ekonomi: Bagi beberapa pekerja migran, yang bekerja di luar negeri dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi daripada yang dapat mereka peroleh di negara asal. Penghasilan ini dapat digunakan untuk mendukung keluarga dan membangun masa depan yang lebih baik.
5. Pertumbuhan pribadi dan profesional: Bekerja di luar negeri juga dapat memberikan kesempatan bagi pekerja migran untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperluas jaringan profesional mereka. Mereka dapat belajar tentang budaya dan praktik kerja yang berbeda, yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dan membuka peluang karir di masa depan.

Penting untuk diingat bahwa pengalaman pekerja migran sangat individual dan dapat berbeda antar individu. Faktor-faktor seperti jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan dukungan yang diterima dari pemerintah dan perusahaan dapat mempengaruhi pengalaman mereka secara signifikan. Pengalaman para pekerja migran, termasuk diskusi mengenai kebijakan, usulan kenaikan upah, pengalaman di bidang pendidikan, kerja advokasi, dan pengalaman spesifik di berbagai industri atau negara. Penting untuk dicatat bahwa cuplikan ini hanya memberikan gambaran singkat, dan bacaan atau penelitian lebih lanjut diperlukan untuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik tersebut⁷.

⁶ King-Dejardin, A. (2019). The social construction of migrant care work. At the intersection of care, migration and gender. *International Labour Organization Report*, 978-92.

⁷ Nuraeni, N., & Aisyah, S. (2022). Contextualisation of Direct Instruction Method in Teaching Reading Comprehension Skills: The Literature Review. *SELTICS*, 43-50.

Berdasarkan hasil pencarian, berikut adalah beberapa manfaat atau keuntungan yang dapat diperoleh oleh pekerja migran:

- a. Peningkatan pendapatan: Salah satu keuntungan menjadi pekerja migran adalah kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan di negara asal. Pekerja migran seringkali dapat mengirimkan sebagian pendapatan mereka ke keluarga di negara asal, yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b. Pengalaman dan keterampilan : Bekerja di luar negeri sebagai pekerja migran dapat memberikan pengalaman dan keterampilan baru. Pekerja migran dapat belajar tentang budaya, bahasa, dan cara kerja yang berbeda, yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.
- c. Peningkatan peluang karir: Pengalaman bekerja di luar negeri sebagai pekerja migran dapat meningkatkan peluang karir di masa depan. Pekerja migran dapat memperoleh pengalaman kerja yang berharga dan keterampilan yang dicari oleh perusahaan di negara asal atau di tempat lain.
- d. Meningkatkan kualitas hidup: Dengan pendapatan yang lebih tinggi, pekerja migran dapat meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri dan keluarga mereka. Mereka dapat memperbaiki akses terhadap pendidikan, perumahan, perawatan kesehatan, dan kebutuhan lainnya.
- e. Kontribusi terhadap pembangunan ekonomi : Pekerja migran juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi di negara asal dan negara tujuan. Melalui remitansi, pekerja migran mengirimkan uang ke negara asal yang dapat digunakan untuk investasi, konsumsi, atau pengembangan usaha.

BP2MI menganjurkan besaran upah minimal sebesar SG\$550 menjadi sebesar SG\$750 bagi pekerja migran Indonesia yang belum memiliki pengalaman, Namun, penting untuk diingat bahwa menjadi pekerja migran juga dapat memiliki tantangan dan risiko tertentu, seperti kesenjangan dari keluarga, risiko pengungkapan atau eksploitasi, dan kesulitan dalam adaptasi budaya. Keputusan untuk menjadi pekerja migran harus dipertimbangkan dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan manfaat dan risiko yang terkait.

Untuk diketahui, pekerja migran Indonesia (PMI) kerap disebut sebagai pahlawan devisa. Hal itu tak lepas dari besarnya remitansi dari para pekerja migran Indonesia setiap tahunnya. Bank Indonesia (BI) melaporkan, pekerja migran Indonesia menyumbangkan devisa sebesar US\$9,71 miliar pada 2022. Jumlah remitansi tersebut naik 6,01% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak US\$9,16 miliar.

Secara rinci, sejak Januari tahun ini, sebagian besar PMI yang mengajukan pengaduan merupakan perempuan yakni sebanyak 372 pengaduan. Jika dilihat berdasarkan negara penempatannya, pengaduan PMI paling banyak berasal dari Arab Saudi yang sebesar 156 pengaduan. Posisinya diikuti Taiwan dan Hong Kong masing-masing sebanyak 95 pengaduan dan 91 pengaduan.

Menurut Yunita Agustini, pekerja migran Indonesia (PMI), mengungkapkan pengalamannya menjalani perkuliahan di Universitas Insan Cita Indonesia. Berdasarkan hasil pencarian, berikut adalah beberapa keuntungan migrasi ekonomi:

- 1) Mengisi kekurangan tenaga kerja : Migrasi ekonomi dapat membantu negara penerima mengisi kekurangan tenaga kerja di sektor-sektor tertentu. Pekerja migran dapat mengisi

posisi yang sulit diisi oleh tenaga kerja lokal, sehingga membantu menjaga kelancaran aktivitas ekonomi.

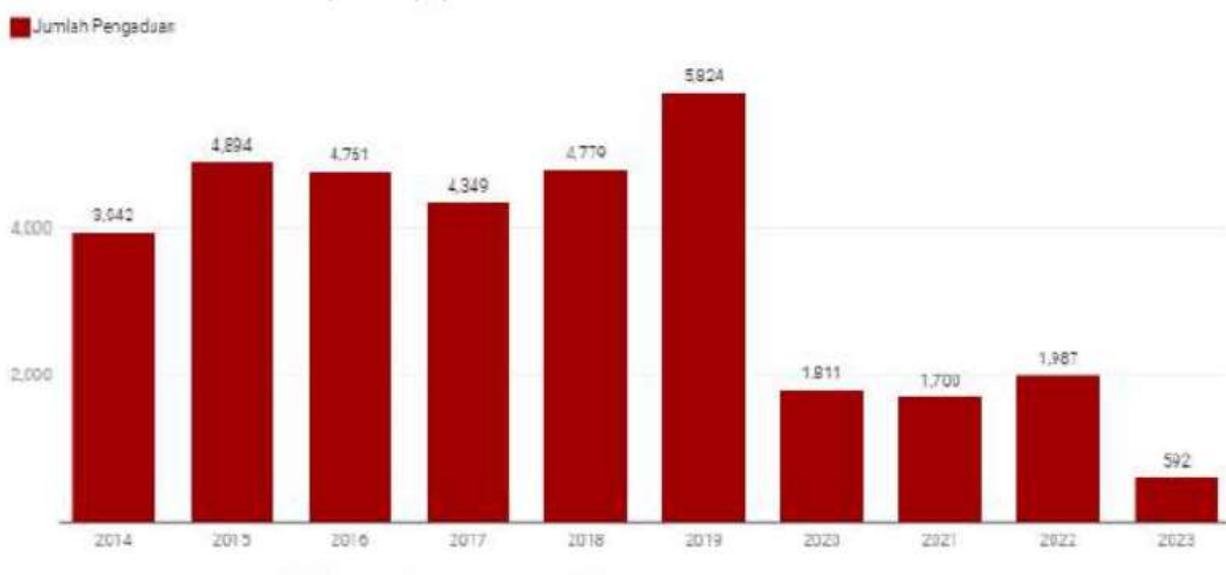
- 2) Remitansi : Pekerja migran seringkali mengirimkan sebagian pendapatan mereka ke negara asal, yang dikenal sebagai remitansi. Remitansi ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara asal, membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga di sana.
- 3) Transfer pengetahuan dan keterampilan : Pekerja migran dapat membawa pengetahuan dan keterampilan baru ke negara penerima. Mereka dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di negara asal, yang dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan inovasi di sektor-sektor tertentu.
- 4) Peningkatan investasi : Remitansi yang diterima oleh negara asal dari pekerja migran dapat digunakan untuk investasi dalam pembangunan infrastruktur, sektor bisnis, atau sektor lainnya. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru di negara asal.
- 5) Peningkatan akses pasar : Migrasi ekonomi dapat membuka akses pasar baru bagi negara asal. Pekerja migran dapat memperkenalkan produk dan jasa dari negara asal mereka ke negara penerima, membantu meningkatkan ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

Namun penting untuk diingat bahwa migrasi ekonomi juga dapat memiliki dampak negatif, seperti batasan keluarga, risiko eksploitasi, dan kesulitan adaptasi budaya. Keputusan untuk melakukan migrasi ekonomi harus dipertimbangkan dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan manfaat dan risiko yang terkait. Masalah Pekerja Migran Indonesia (PMI) ilegal dan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) masih menjadi momok bagi bangsa Indonesia. Dari tahun ke tahun, jumlah PMI ilegal alias bermasalah di luar negeri masih fluktuatif dan urung terselesaikan secara menyeluruh.

Berdasarkan data pengaduan Crisis Center Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) tahun 2022, beberapa permasalahan yang dihadapi sepanjang 2019-2021 antara lain, gaji tidak dibayar, PMI gagal berangkat, perdagangan orang, pekerjaan tidak sesuai perjanjian kerja, tindak kekerasan dari majikan, depresi atau sakit jiwa, penipuan peluang kerja, dan sebagainya.

Total Pengaduan Pekerja Migran Indonesia di Luar Negeri

*Berdasarkan data tahun 2014-2023 (Januari-April)



Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mencatatkan, terdapat 592 total pengaduan penempatan pekerja migran Indonesia (PMI) untuk periode Januari-April 2023.

Secara bulanan, per April 2023 setidaknya tercatat ada 85 pengaduan. Angka tersebut lebih rendah 53% dibandingkan dengan posisi April 2022 sebanyak 180 pengaduan, dan juga turun dari posisi April 2021 sebanyak 119 pengaduan.

Berdasarkan data di atas, aduan paling banyak sempat terjadi di tahun 2019 yakni di angka 5.824 aduan. Kemudian turun drastis di tahun 2020 sampai 2021. Meskipun tahun 2022 jumlah aduan mengalami peningkatan namun angkanya masih jauh di bawah tahun 2019.

KESIMPULAN

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengalaman individu dalam industri pariwisata memiliki kompleksitas yang tinggi. Berbagai faktor, seperti motivasi, tantangan, kepuasan, dan dampak yang dirasakan, mempengaruhi pengalaman individu dalam industri ini. Penelitian ini telah memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman individu dalam industri pariwisata melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Dalam pengembangan industri pariwisata, pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman individu sangat penting. Pengalaman individu dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk terlibat dalam industri pariwisata, kepuasan kerja, dan kontribusi mereka terhadap perkembangan industri ini. Dengan memahami pengalaman individu, pengambil kebijakan dan praktisi di industri pariwisata dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas kerja, kesejahteraan, dan partisipasi individu dalam industri pariwisata.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pemahaman lebih lanjut tentang kompleksitas industri pariwisata secara keseluruhan. Pengalaman individu yang beragam, baik dari perspektif pekerja, pengusaha, atau wisatawan, menggambarkan dinamika yang terjadi dalam industri pariwisata. Dalam pengembangan industri pariwisata yang berkelanjutan, penting untuk memperhatikan perspektif individu dan mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi mereka.

Namun, penelitian ini memiliki batasan dalam hal generalisasi. Hasil penelitian ini didasarkan pada studi kasus dan wawancara dengan sejumlah responden yang terbatas. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mungkin tidak dapat diterapkan secara langsung pada seluruh populasi individu dalam industri pariwisata. Namun, temuan ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan bermanfaat tentang pengalaman individu dalam industri pariwisata, serta menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan kebijakan yang lebih baik.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini memberikan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang pengalaman individu dalam industri pariwisata. Dengan memperhatikan pengalaman individu, pengembangan industri pariwisata dapat menjadi lebih inklusif, berkelanjutan, dan memperhatikan kebutuhan individu yang terlibat dalam industri ini. Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih baik dalam industri pariwisata yang menghargai dan memperhatikan peran serta pengalaman individu.

DAFTAR PUSTAKA

BP2MI Mengajukan Upah Minimum Pekerja Migran Indonesia di Singapura Naik
Bureaucracy Journal. (2023, January 1). Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Migran Indonesia Yang Mengalami Kekerasan Di Luar Negeri. Retrieved from <https://bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/download/174/193>

- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc., London.
- Giorgi, A. (2009). *Metode Fenomenologis Deskriptif dalam Psikologi: Pendekatan Husserlian yang Dimodifikasi*. Pers Universitas Duquesne.
- Imigrasi Kotabumi. (2018, January 18). *Perlindungan Pekerja Migran Indonesia*. Retrieved from <https://kotabumi.imigrasi.go.id/berita/perlindungan-pekerja-migran>
- International Labour Organization. (n.d.). *Mencegah diskriminasi, eksploitasi dan perlakuan sewenang-wenang terhadap pekerja migran perempuan*. Retrieved from https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_123269.pdf
- Jamal, T., & Robinson, M. (2009). *Buku Pegangan SAGE tentang Studi Pariwisata*. SAGE Publications.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2022, August 22). *Tingkatkan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, Pemerintah Optimalkan Program Government to Government*. Retrieved from <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4457/tingkatkan-perlindungan-pekerja-migran-indonesia-pemerintah-optimalkan-program-government-to-government>
- Migrant Care. (2017, January 30). *Perdagangan Manusia dan Pekerja Migran dari Indonesia*. Retrieved from <https://migrantcare.net/2017/01/perdagangan-manusia-dan-pekerja-migran-dari-indonesia/>
- Sitti Aisyah, *Karakteristik sosial ekonomi dan demografi yang mempengaruhi remitan pekerja migran*, KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol. 19 (1) 2022
- Smith, JA, Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Analisis Fenomenologi Interpretatif: Teori, Metode dan Penelitian*. Sage Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Penelitian Studi Kasus dan Aplikasi: Desain dan Metode* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.